

## BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan Landasan Teori, Hasil Penelitian, dan Pembahasan yang telah disajikan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Hanja* memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kosakata dan pemaknaan dalam bahasa Korea. *Hanja* tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembentuk kata, tetapi juga memberi makna yang lebih mendalam dan spesifik terhadap kata-kata yang digunakan, terutama dalam konteks resmi dan formal, seperti pidato atau tulisan akademik.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Penggunaan Kosakata Hanja dalam Pidato Presiden Yoon Suk Yeol menunjukkan penggunaan yang signifikan dari kosakata berbasis Hanja (한자어). Kosakata ini umumnya digunakan dalam istilah politik, ekonomi, sosial, dan administrasi, seperti 자유민주주의 (自由民主主義) ‘demokrasi liberal’, 경제적 (經濟的) ‘bersifat ekonomi’, 정치문화 (政治文化) ‘budaya politik’, dan 관심 (關心) ‘perhatian’. Penggunaan kosakata Hanja bertujuan untuk meningkatkan kejelasan makna dalam konteks resmi dan formal serta memperkaya ekspresi bahasa dalam penyampaian gagasan politik.

Proses morfologis dalam pidato ini terutama melibatkan Kata Turunan atau *pasaengeo* (파생어) dan Afiksasi atau *jeopsa* (접사), dengan banyak kata-kata *Hanja* yang terbentuk melalui penggabungan morfem yang memiliki makna mandiri. Misalnya, 경제적 (經濟的) ‘bersifat ekonomi’ berasal dari 경제 (經濟) ‘ekonomi’ dengan penambahan sufiks -적 (-的) ‘bersifat’

untuk membentuk kata sifat. Selain itu, ditemukan pula proses afiksasi dalam bentuk perubahan kata kerja dan kata sifat, seperti 포기하지 않겠습니다 ‘tidak akan menyerah’ dan 보람찼던 ‘bernilai/berharga’. Namun, tidak ditemukan Kata Majemuk Sintaktis atau *tongsajeok hapseongeo* (통사적 합성어), yang menunjukkan bahwa kosakata Hanja dalam pidato ini cenderung mengikuti pola morfologis yang lebih sistematis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kosakata *Hanja* dalam pidato ini memainkan peran penting dalam memberikan kejelasan dan bobot formal terhadap isi pidato, dengan pembentukan kata yang didominasi oleh proses Kata Turunan atau *pasaengeo* (파생어) dan Afiksasi atau *jeopsa* (접사).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *Hanja* dalam bahasa Korea modern semakin berkurang dalam komunikasi sehari-hari, dalam ranah formal seperti pidato politik, *Hanja* masih berfungsi sebagai alat untuk memperjelas makna, meningkatkan kredibilitas, serta memperkuat struktur bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut dalam studi linguistik Korea, khususnya dalam memahami peran *Hanja* dalam morfologi dan pemaknaan kosakata Korea serta untuk mengetahui bagaimana warisan budaya dan sejarah Korea terbentuk dari pengaruh luar (eksternal) terutama Tiongkok dan bagaimana karakter *Hanja* menjadi bagian dari identitas budaya yang memperkaya kosakata Korea hingga saat ini.

#### 4.2. Saran

Mengingat pentingnya *Hanja* dalam pembentukan kosakata dan pemaknaan dalam bahasa Korea, disarankan agar pengajaran *Hanja* lebih ditingkatkan dalam kurikulum pendidikan bahasa Korea agar dapat membantu pembelajar lebih memahami struktur morfologi kata-kata Korea yang mengandung unsur *Hanja*.

Pelatihan atau *workshop* yang fokus pada bagaimana *Hanja* mempengaruhi makna kata-kata dalam bahasa Korea juga perlu dilaksanakan karena memahami hubungan antara *Hanja* dan kata-kata, pembelajar akan lebih mudah memahami teks-teks yang mengandung istilah-istilah *Hanja* yang lebih sulit.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan pemahaman dan penggunaan *Hanja* dalam bahasa Korea dapat lebih berkembang dan dimanfaatkan secara efektif dalam pengajaran, penelitian, dan komunikasi sehari-hari.

